



► PENGELOLAAN SAMPAH

DPP Petakan Lahan untuk Biopori Jumbo

JETIS—Sampah masih menjadi permasalahan di Kota Jogja. Untuk mengatasinya, Pemkot Jogja memanfaatkan belasan hektare lahan milik Pemkot Jogja untuk mengolah sampah organik dengan biopori jumbo.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja, Sukidi, menuturkan ajarannya memetakan ada belasan hektare lahan milik Pemkot Jogja yang akan dimanfaatkan dalam program tersebut. "Pemanfaatan lahannya terutama di ruang terbuka hijau, semua ruang terbuka hijau akan kami optimalkan untuk biopori jumbo," katanya saat ditemui di SMPN 12 Kota Jogja, Rabu (10/9).

Da mengaku lahan yang dimiliki Pemkot Jogja sangat terbatas, sehingga biopori jumbo akan dibangun di seluruh ruang terbuka hijau yang terdiri dari lahan milik Pemkot Jogja. Selain itu, masyarakat yang memiliki lahan yang tidak dimanfaatkan juga bisa membangun biopori jumbo. "Kalau lahan individu kami harus minta izin dulu. Ini meminta izin pemanfaatan lahan kosong milik warga untuk biopori jumbo telah kami lakukan, karena memang sampah ini persoalan bersama," ujarnya.

Da menyebut biopori jumbo tersebut akan dimanfaatkan warga secara komunal. Nantinya ada sekitar 70 kepala keluarga (KK) yang akan memanfaatkan satu biopori jumbo untuk mengolah sampah organik. Sampah organik yang diolah tersebut dapat berupa sampah sisa dapur atau daun.

Biopori jumbo akan dibangun dengan diameter 80 sentimeter (cm) dan kedalaman dua meter atau empat beton bus. Da pun berharap agar biopori jumbo tersebut dapat dimanfaatkan warga untuk mengolah sampah organik di masing-masing wilayah.

Nantinya, sampah organik bisa diolah menjadi pupuk dalam jangka waktu tertentu. Pupuk tersebut bisa dimanfaatkan untuk memupuk tanaman milik warga dan sebagian lainnya digunakan untuk memupuk tanaman yang ada di ruas jalan Kota Jogja. "Konsepnya *integrated farming*," kata Sukidi.

Sebelumnya, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Rajwan Taufiq, menyebut produksi sampah harian Kota Jogja mencapai 260 ton. Jumlah tersebut meningkat hingga 300 ton per hari pada musim liburan. Dari jumlah tersebut sekitar 60% di antaranya merupakan sampah organik. Karena itu, Rajwan menilai pengolahan sampah organik merupakan solusi untuk mengurangi volume sampah harian. "Harapannya ini bisa mengurangi sampah yang ada," katanya. (Siti Nurhidayah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pertanian dan Pangan			

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005